

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latarbelakang**

Pembinaan merupakan suatu pendekatan pendidikan yang dilakukan secara terencana dan bertanggung jawab, baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan formal atau nonformal. Tujuannya adalah untuk mengenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan aspek-aspek kepribadian yang seimbang dan utuh, serta pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat, kecenderungan, dan potensi masing-masing individu. Melalui pembinaan ini, individu dapat meningkatkan diri, berkontribusi kepada sesama, dan berperan aktif dalam lingkungan sekitar. Dengan cara ini, individu dapat mencapai potensi manusiawi yang optimal dan menjadi pribadi yang mandiri (Saddam, 2021).

Karakter adalah nilai-nilai perilaku yang bersifat universal dan mencakup semua aspek kehidupan manusia, termasuk hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Nilai-nilai ini tercermin dalam pemikiran, perasaan, kata-kata, dan tindakan sehari-hari, yang berdasarkan pada norma-norma agama, hukum, etika, budaya, dan tradisi. Pembinaan karakter menjadi peran penting dalam mengembangkan nilai-nilai ini pada individu. Melalui pendidikan dan pengalaman hidup, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai karakter yang dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan karakter ini bertujuan untuk menciptakan pribadi yang memiliki integritas, empati, tanggung jawab, serta mampu berkontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat di sekitarnya (Aras, 2021).

Pembinaan karakter adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan sisi eksternal individu dengan memanfaatkan pengaruh lingkungan yang positif. Dalam konteks ini, lingkungan yang mendukung dapat berperan penting dalam membantu individu menginternalisasi nilai-nilai positif dan mengadopsi perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Saddam, 2021).

Hak asasi dan hak konstitusional setiap warga negara Indonesia adalah memiliki lingkungan hidup yang baik dan sehat. Oleh karena itu, baik pemerintah

maupun masyarakat memiliki kewajiban untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup agar tetap berada dalam kondisi yang baik. Namun, saat ini terjadi penurunan kualitas lingkungan hidup yang mengkhawatirkan. Hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup bekerja sama dengan Pusat Studi Kebijakan dan Kependudukan Universitas Gadjah Mada pada tahun 2013 menunjukkan bahwa indeks perilaku masyarakat terhadap lingkungan masih rendah. Hal ini mengindikasikan rendahnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Kemunduran kualitas lingkungan hidup ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, usia, jumlah anggota rumah tangga, pengetahuan tentang lingkungan, sikap terhadap lingkungan, dan status perkawinan. Faktor-faktor ini mempengaruhi kesadaran dan respons masyarakat terhadap isu-isu lingkungan, sehingga penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga dan merawat lingkungan hidup.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku masyarakat terhadap lingkungan hidup adalah kurangnya pendidikan tentang lingkungan. Pendidikan tentang lingkungan memiliki peran penting dalam melindungi dan mengelola lingkungan. Sekolah berperan dalam membentuk kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Dengan pendidikan yang tepat, diharapkan generasi muda akan lebih peduli dan bertindak untuk menjaga lingkungan hidup demi masa depan yang berkelanjutan.

Pendidikan karakter, di sisi lain, merupakan suatu bentuk kegiatan manusia yang melibatkan Tindakan mendidik dan bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada generasi penerus. Pendidikan karakter menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral dan perilaku yang baik, yang mencakup pengenalan nilai-nilai moral dan perilaku yang baik, yang mencakup pengenalan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, ketulusan, kesederhanaan, kemandirian, dan lain-lain, sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan di masyarakat yang kompleks dan beragam (Ariyana, 2021).

Pembinaan karakter dan pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang memiliki karakter yang baik dan kuat.

Pembinaan karakter mengacu pada proses pengembangan aspek eksternal individu melalui pengaruh lingkungan yang positif. Dalam konteks ini, lingkungan yang baik dan mendukung dapat membantu individu mengembangkan nilai-nilai positif dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa melalui interaksi yang baik dengan lingkungan sekitar, individu dapat membentuk karakter yang baik dan menginternalisasikan nilai-nilai moral yang positif. Di sisi lain, pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang bertujuan untuk mendidik dan membentuk karakter yang baik pada generasi penerus. Pendidikan karakter lebih menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral dan perilaku yang baik, seperti kejujuran, kebenaran, ketulusan, kemandirian, dan lain-lain. Dalam proses pendidikan karakter, individu diberikan pemahaman dan pengenalan terhadap nilai-nilai moral yang positif sehingga mereka dapat menghadapi kehidupan di masyarakat yang kompleks dan beragam dengan sikap yang baik dan integritas.

Kedua konsep ini saling melengkapi dan bekerja bersama-sama untuk membentuk generasi penerus yang memiliki karakter yang baik dan dapat menjadi teladan bagi masyarakat di sekitarnya. Melalui pembinaan karakter dan pendidikan karakter yang baik, diharapkan individu muda dapat tumbuh menjadi sosok yang memiliki integritas, sikap baik, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi kehidupan.

Salah satu aspek karakter yang sangat penting adalah sikap peduli lingkungan. Harus menyangkal bahwa masalah lingkungan saat ini masih menjadi perhatian utama dunia, mengingat dampak yang ditimbulkannya bagi bumi. Masalah seperti perubahan iklim, kekeringan, pencemaran lingkungan, dan kerusakan hutan menjadi isu yang semakin mendesak untuk diatasi. Oleh karena itu, pembentukan karakter lingkungan pada generasi muda perlu diperhatikan secara serius dan terus menerus dalam proses Pendidikan. Dengan begitu, diharapkan generasi penerus memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya menjaga lingkungan serta mampu mengambil tindakan nyata dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan yang ada (Handayani et al., 2021).

Penggunaan plastik sekali pakai telah terbukti berdampak negatif pada kesehatan manusia dan lingkungan. Bukan hanya itu, plastik yang dibuang secara sembarangan akan terus menumpuk dan memperburuk kondisi lingkungan. Masalah lingkungan seperti ini semakin terasa meningkat saat ini dan menjadi isu yang sangat serius di dunia. Masyarakat diharapkan untuk lebih peduli dengan lingkungan dan mengambil Tindakan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta mengelola sampah dengan baik agar tidak mencemari lingkungan sehingga dapat terus memberikan manfaat dan keberlangsungan hidup bagi seluruh makhluk hidup di bumi ini (Oktavia Fatma et al., 2020).

Tujuan dari program adiwiyata adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang berkelanjutan melalui upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Program ini dirancang dengan menggabungkan pengetahuan dan Tindakan yang bertujuan untuk membentuk perilaku positif pada warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dengan menerapkan tata sekolah yang baik, program ini diharapkan menjadi sasaran untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Dalam program ini, seluruh elemen yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah seperti siswa, guru, dan karyawan diajak aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan mempraktikkan Tindakan yang ramah lingkungan (Mawangir & Puspita, 2020).

Program Adiwiyata, dengan mendorong dukungan dari semua sekolah di Indonesia, dapat membentuk sikap peduli lingkungan di antara siswa dan mendukung pemerintah dalam pelestarian lingkungan serta pembangunan berkelanjutan untuk saat ini dan masa depan (Oktavia Fatma et al., 2020).

Dalam kondisi dan masalah lingkungan saat ini, tindakan preventif diperlukan untuk mengurangi dampak lingkungan. Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan adalah melalui pelaksanaan program adiwiyata di sekolah. Program ini sangat membantu dalam mengurangi dan mencegah kerusakan lingkungan yang terjadi atau mungkin terjadi (Pahru et al., 2021).

Fokus dalam penelitian ini yakni melakukan kajian terhadap pengalaman guru dan siswa di SMP N 2 Kesugihan terkait proses pembinaan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana proses pembinaan program adiwiyata di SMPN 2 Kesugihan serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa dalam hal peduli lingkungan setelah menerima Pendidikan lingkungan melalui program adiwiyata. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Proses Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata: Studi Fenomenologi Di SMP Negeri 2 Kesugihan Cilacap”.

#### B. Rumusan Masalah

Proses pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang terdiri atas persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Ketiga kegiatan tersebut dikemas dalam sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai sebuah skenario pembelajaran yang memuat prosedur sistematis dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran dan sekaligus sebagai pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dengan memperhatikan sistem pengelolaan lingkungan belajar, memberikan peran yang terbuka kepada siswa, dalam sistem sosial kelasnya.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses pembinaan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata: studi fenomenologi di SMP N 2 Kesugihan?”

Permasalahan tersebut, dapat diformulasikan pada beberapa masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah kepedulian lingkungan siswa di SMPN 2 Kesugihan saat ini?
2. Bagaimanakah proses bentuk program adiwiyata dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan siswa di SMPN 2 Kesugihan ?
3. Bagaimanakah siswa terhadap program adiwiyata di SMPN 2 Kesugihan?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Mengkaji kepedulian lingkungan siswa di SMPN 2 Kesugihan saat ini.
2. Mengkaji proses bentuk program adiwiyata dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan siswa di SMPN 2 Kesugihan.
3. Mengkaji siswa terhadap program adiwiyata di SMPN 2 Kesugihan.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini akan didapatkan informasi mengenai proses pembinaan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata: studi fenomenologi di SMP N 2 Kesugihan sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa penelitian ini diharapkan lebih peduli terhadap lingkungan secara keseluruhan sebagai hasil dari temuan penelitian ini.
- b. Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru untuk membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui program adiwiyata.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur bagi sekolah dalam membina karakter peduli lingkungan peserta didik melalui program adiwiyata.
- d. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam menambahkan dan mengembangkan pengetahuan mengenai proses pembinaan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata: studi fenomenologi di SMP N 2 Kesugihan.